

BAB I

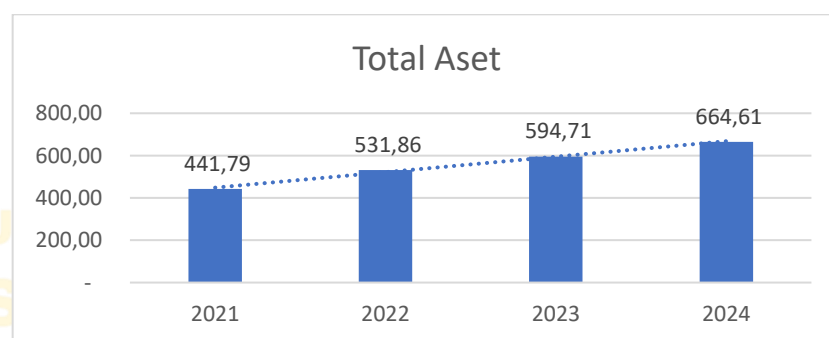
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memerlukan keberadaan perbankan sebagai salah satu sarana untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Dalam proses pembangunan ekonomi, perbankan memegang peranan yang penting karena bank terlibat dalam penghimpunan dan penyaluran kembali dana-dana kepada masyarakat. Selain itu, perbankan pun membantu masyarakat Indonesia, mulai dari pinjaman usaha kecil, menengah dan usaha usaha lainnya (Mahrani, 2023).

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi salah satu aspek penting dalam upaya memperkuat sistem keuangan yang inklusif dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Kehadiran bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian laba saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan syariah yang berorientasi pada keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat. Dalam penerapan sistemnya bank syariah memiliki prinsip mengharamkan praktik riba dan menjalankan konsep mudharabah, murabahah, musyarakah, dan ijarah (Irawan et al., 2021).

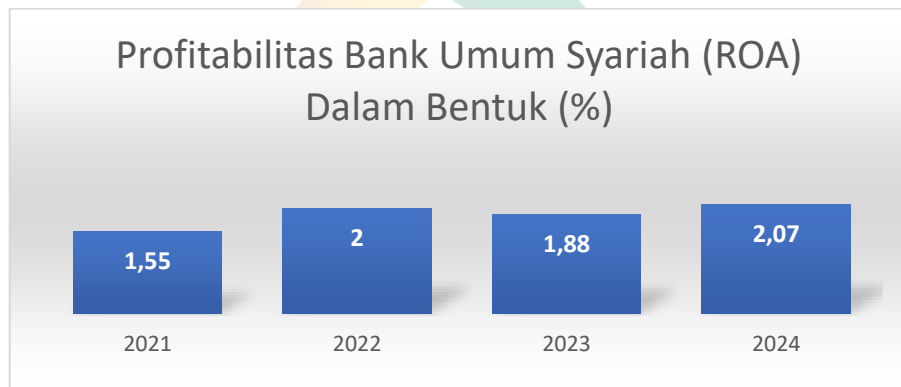
Peningkatan pemahaman dan minat masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah telah mendorong pertumbuhan kinerja bank umum syariah secara berkelanjutan, yang ditunjukkan gambar berikut.



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Total Aset BUS di Indonesia 2021-2024
(Dalam Triliun Rupiah)**
Sumber: (OJK, 2024)

Berdasarkan gambar 1.1, total aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Data tersebut mencatat, bahwa aset pada tiap tahunnya terus meningkat signifikan, yang menunjukkan adanya potensi besar perbankan syariah untuk semakin berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Akan tetapi, pertumbuhan aset yang positif tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh kinerja profitabilitas yang stabil.

Profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) masih menunjukkan fluktuasi. Gambaran mengenai kondisi tersebut disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. 2 Perkembangan Profitabilitas BUS di Indonesia (ROA) Periode 2021-2024.

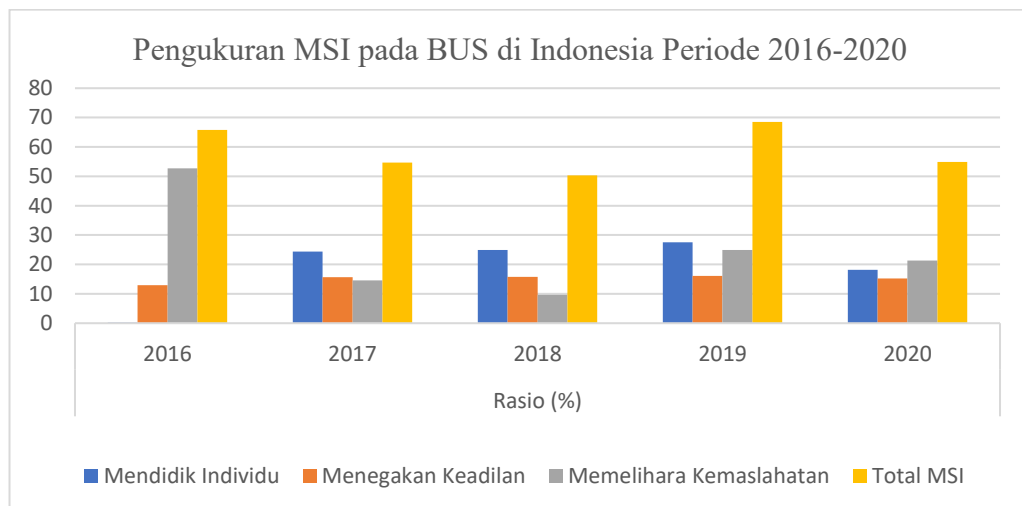
Sumber: (OJK, 2024)

Berdasarkan Gambar grafik 1.2 diatas, antara tahun 2021-2024 rasio ROA Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1,55%, kemudian meningkat menjadi 2% pada tahun 2022. Selanjutnya, nilai tersebut menurun menjadi 1,88% pada tahun 2023, sebelum kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 2,07% pada tahun 2024.

Pergerakan ROA tersebut mengindikasikan bahwa meskipun bank syariah memiliki pertumbuhan aset yang baik, namun kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba masih belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari aspek internal maupun eksternal.

Salah satu karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional terletak pada orientasi operasionalnya. Bank syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga dituntut untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip maqashid syariah. Untuk mengevaluasi kinerja bank syariah berdasarkan perspektif tersebut, para peneliti mengembangkan Maqashid Syariah Index yang berlandaskan pemikiran Abu Zahrah. Indeks ini menilai kinerja bank berdasarkan tiga tujuan utama, yaitu *tahdzib al-fard* (pengembangan individu melalui pendidikan), *iqamah al-'adl* (penegakan keadilan dalam transaksi), dan *jalb al-maslahah* (pemuahan kesejahteraan masyarakat) (Wahyudi, 2022).

Namun, sejauh ini, penilaian kinerja bank syariah masih menggunakan pengukuran yang di pakai oleh bank konvensional. Padahal, berbagai hasil riset menunjukkan bahwa pendekatan tersebut kurang tepat, mengingat adanya perbedaan mendasar yang cukup mencolok antara kedua jenis bank tersebut, baik dari aspek fungsi maupun karakteristik operasionalnya. Hal ini juga mencerminkan bahwa tujuan utama pendirian bank syariah belum sepenuhnya diperhatikan secara serius. Akibatnya, pengukuran kinerja bank syariah pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada aspek finansial semata (Priyatno et al., 2022).



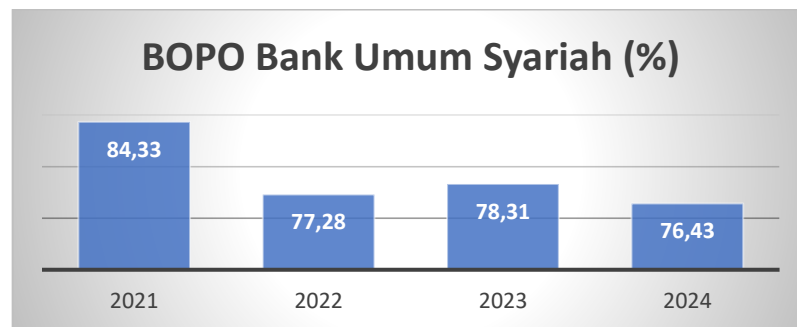
Gambar 1. 3 Pengukuran Maqashid Syariah Index (MSI) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2016-2020

Sumber: (Sholihin et al., 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai MSI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUS belum sepenuhnya optimal dalam mewujudkan tujuan syariah dari perbankan syariah itu sendiri. Beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut diantaranya menurunnya alokasi anggaran untuk pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi, penurunan tingkat profitabilitas, belum optimalnya penyaluran zakat, serta berkurangnya investasi pada sektor riil (Sholihin et al., 2022).

Menurut penelitian Santoso (2022) yang berjudul “Pengaruh Maqashid Syariah Index dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2019” menunjukkan hasil bahwa maqashid syariah index memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga semakin tinggi penerapan Maqashid Syariah Index maka profitabilitas bank syariah juga meningkat.. Sebaliknya, penelitian Izati et al. (2024) yang meneliti mengenai “Pengaruh *Maqashid Syariah Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menunjukkan hasil maqashid syariah index tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti penerapannya belum mampu meningkatkan profitabilitas secara maksimal.

Selain aspek kinerja syariah, efisiensi operasional merupakan faktor lain yang berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. efisiensi operasional umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik. Berdasarkan data yang dirilis oleh OJK, BOPO Bank Umum Syariah pada periode 2021-2024 cenderung fluktuatif. Gambaran mengenai perkembangan tersebut disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. 4 Perkembangan BOPO BUS di Indonesia 2021-2024.

Sumber: (OJK, 2024)

Berdasarkan Gambar grafik 1.3 diatas, antara tahun 2021-2024 rasio BOPO terlihat fluktuatif. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 84,33%, kemudian menurun menjadi 77,28% pada tahun 2022, kemudian ditahun 2023 mengalami kenaikan menjadi sebesar 78,31%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar 76,43%. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional bank syariah masih belum sepenuhnya stabil dan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan biaya operasional.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Idrus & Safitri, (2021), mendapatkan hasil bahwa nilai BOPO pada bank konvensional tercatat lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah, kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank konvensional lebih baik, sehingga kinerjanya dinilai lebih lebih unggul. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wati & Karyadi (2025) yang mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah. Dalam penelitian tersebut, bank konvensional tercatat memiliki BOPO yang lebih rendah, yang mencerminkan kemampuan pengelolaan operasional yang lebih efisien dibandingkan bank syariah.

Profitabilitas bank syariah menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Tingkat profitabilitas yang rendah mencerminkan bahwa kinerja bank tersebut tidak bekerja dengan baik. Oleh karena itu, isu peningkatan profitabilitas menjadi fokus utama bagi perbankan syariah, terutama mengingat masih tertinggalnya laju pertumbuhan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional (Fatmawati & Hakim, 2020).

Rasio keuangan seperti ROA dan BOPO memang dapat memberikan gambaran kinerja keuangan, namun untuk bank syariah pengukuran kinerja tidak cukup hanya menggunakan rasio keuangan semata. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk menilai sejauh mana bank syariah telah merealisasikan tujuan maqashid syariah sebagai karakteristik utama yang membedakannya dari bank konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh Maqashid Syariah Index (MSI) dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah penting untuk dilakukan. Hal ini karena hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan MSI dengan profitabilitas masih menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga diperlukan pengujian lanjutan dengan menggunakan data terbaru. Selain itu, nilai MSI pada bank umum syariah selama periode 2016-2020 menunjukkan pola yang berfluktuasi, yang mengindikasikan bahwa implementasi tujuan maqashid syariah belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Di sisi lain, efisiensi operasional yang diproksikan melalui rasio BOPO juga mengalami pergerakan yang tidak stabil. Temuan penelitian terdahulu bahkan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional bank konvensional, yang tercermin dari rasio BOPO, cenderung lebih baik dibandingkan bank syariah, hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi operasional yang berdampak langsung pada laba. Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh simultan antara Maqashid Syariah Index dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

Dengan demikian tujuan dari studi ini untuk menganalisis **"Pengaruh Maqashid Syariah Index dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024)"**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan utama yang mendasari dilaksanakannya riset ini, yaitu:

- a. Sebagian besar bank umum syariah di Indonesia masih belum mampu mengimplementasikan prinsip maqashid syariah index secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam operasional bank belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik, yang nantinya dapat berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan-tujuan utama perbankan syariah, baik dari segi keadilan ataupun kesejahteraan masyarakat.

- b. Efisiensi operasional, yang diukur melalui rasio BOPO pada bank umum syariah di Indonesia masih cenderung fluktuatif, yang mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional.
- c. Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia belum stabil meskipun pertumbuhan aset menunjukkan tren peningkatan, sehingga terdapat kesenjangan antara pertumbuhan aset dengan laba yang dihasilkan.
- d. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh maqashid syariah index terhadap profitabilitas menunjukkan ketidakkonsistenan, Dimana ada yang menemukan pengaruh signifikan dan ada pula yang tidak.
- e. Masih terbatasnya penelitian yang menganalisis pengaruh maqashid syariah index dan efisiensi operasional secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah, khususnya pada periode 2021-2024 pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tetap terarah dan tidak melebar, penulis menetapkan beberapa batasan penelitian. Penelitian ini hanya difokuskan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mempublikasikan keuangan tahunan selama periode 2021-2024. Variabel independen yang dianalisis dibatasi pada Maqashid Syariah Index (MSI) dan efisiensi operasional, yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

3. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam riset ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh maqashid syariah index terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024?
- b. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024?
- c. Bagaimana pengaruh maqashid syariah index dan efisiensi operasional secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari riset ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh maqashid syariah index terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh maqashid syariah index dan efisiensi operasional secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan berbagai manfaat, yang antara lain meliputi hal-hal berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman penulis dalam menerapkan teori-teori akuntansi dan keuangan syariah secara praktis.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengaruh Maqashid Syariah Index dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah.

3. Bagi Bank Umum Syariah

Dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun strategi peningkatan profitabilitas yang tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya operasional, tetapi juga dapat tetap mengedepankan tujuan syariah melalui praktik maqashid syariah index.

4. Bagi Pemerintah dan Regulator

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengawasan terhadap kinerja serta keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Riset ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang dirancang secara terstruktur, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Mengkaji secara mendalam mengenai latar belakang penelitian yang melatarbelakangi topik yang diteliti, identifikasi masalah yang menjadi fokus utama penelitian, serta perumusan masalah yang bertujuan untuk memperjelas isu penelitian yang akan dibahas. Selain itu, juga dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait, serta uraian mengenai sistematika penulisan yang mengatur alur penyajian penelitian secara sistematis dan terstruktur.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat pembahasan mengenai kajian teori yang membahas berbagai macam teori yang sesuai dengan riset. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu, kerangka penelitian yang menghubungkan teori dan penelitian terdahulu dengan permasalahan yang diangkat, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengkaji mengenai jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, serta sumber data yang digunakan untuk mendukung analisis, kemudian mengkaji variabel-variabel yang diteliti, diikuti dengan pembahasan operasional dari masing-masing variabel, lalu mengkaji metode analisis data dan mengkaji pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai uji statistic. Hasilnya disajikan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan makna temuan dan hubungan antarvariabel yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil riset serta berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan di masa mendatang.